

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (fiel Reseach) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Kirk dan Millermen definisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸³

Penelitian disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁴ Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan member jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan penelitian kualitatif.⁸⁵

Nasution mengemukakan bahwa pada hakekatnya penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka sendiri tentang dunia yang ada disekitarnya. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang

⁸³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2007, h. 36.

⁸⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002, h. 177.

⁸⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004, h. 6.

tidak teramati dan terukur secara kuantitatif, seperti nilai, sikap mental, kebiasaan, keyakinan dan budaya yang dianut oleh seseorang atau kelompok dalam lingkungan tertentu.⁸⁶

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun kelapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut, dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung dan terbarutentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁸⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologik. Yaitu pendekatan yang menekankan pada aspek subyektif dari perilaku orang, berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Fenomena disini adalah pada Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Dikecamatan Tembilihan Kota Kabupaten Indragiri Hilir.

Ketika berada dilapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada

⁸⁶ Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif III*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 89.

⁸⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 199.

⁸⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 9.

situasi riil.⁸⁹ Pendekatan fenomenologi bukan hendak berfikir pekulatif, melainkan hendak mendudukan tinggi pada kemampuan manusia untuk berfikir reflektif dan lebih jauh lagi untuk menggunakan logika reflektif disamping logika induktif dan deduktif, serta logika materiil, dan logika probabilistik.⁹⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian penulis adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, antara lain : SDIT Fathur Rahman, SDIT Insan Rabbani Tembilahan dan SDIT Al-Husniyah pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan dan pertimbangan yaitu penelitian di daerah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sedikit terutama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu serta mempunyai kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang baik dalam memimpin.

Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 20 Maret–sampai bulan Juni 2018. Dengan pertimbangan pembelajaran sudah mulai dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti akan terasa mudah untuk mendapatkan data berkenaan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilahan Kota.

C. Informan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, seperti yang ditulis dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di dalam memilih informasi dapat dilakukan melalui wawancara pendahuluan,

⁸⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002, h. 121.

⁹⁰ Noeng Muhajir, *Op. Cit*”, h.84.

sebelum melakukan penelitian.⁹¹ Sehubungan dengan penelitian ini, maka informan penelitian ini adalah 3 Orang Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilahan Kota dan 6 orang guru, jumlah semua informen 9 orang, untuk lebih lengkapnya dipaparkan melalui table berikut ini:

TABEL III.1
TENTANG INFORMAN PENELITIAN

No	Nama madrasah	Kepala Madrasah	Guru
1	SDIT Fathurrahman Tembilahan	1 orang	2 orang
2	SDIT Insan Rabbani Tembilahan	1 orang	2 orang
3	SDIT Alhusniyah Tembilahan	1 orang	2 orang
Jumlah		3 orang	6 orang

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan Observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola cultural tertentu.⁹²

Dalam hal ini yang diobservasi adalah kepala sekolah, mengenai Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilahan Kota dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, kendala-kendala, dan pemecahan masalah dalam meningkatkan

⁹¹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 38.

⁹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990, h. 157.

manajemen mutu pendidikan. Observasi tersebut dapat terlihat ketika hasil dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan (Total Quality Management) terdapat perubahan baik dari siswa, guru, system maupun sarana prasarana yang ada.

2. Interview / Wawancara

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian. Melalui metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban informan penelitian dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).⁹³

Adapun yang akan penulis wawancarai adalah kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap tujuan manajemen mutu pendidikan di sekolah secara umum.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang gambaran bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen mutu terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilihan Kota. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah, guru dan karyawan yang ada dalam lingkungan pendidikan yang sesungguhnya tentang program kepala sekolah dalam sebagai leader yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu. Untuk wawancara terhadap kepala sekolah adalah berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilihan Kota berkenaan

⁹³ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, h. 67.

dengan langkah-langkah strategisnya, langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi problem peningkatan Mutu pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, kurikulum dan sebagainya.⁹⁴

Metode dokumen ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, system pendidikan dan pengembangan program.

Metode dokumentasi juga digunakan untuk membuktikan adanya sebuah peningkatan prestasi siswa baik dari sertifikat, piala ataupun delegasi yang telah dilakukan di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁵

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

⁹⁴ Sudarwan Danim, *Op. Cit*, h. 131.

⁹⁵ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, h.248.

Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹⁶

Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui empat kegiatan utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data ke dalam empat langkah, yaitu :

1. Pengumpulan data.

Data yang telah terakumulasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode analisis dengan mengacu pada pendapat Bog dan Biklen seperti dikutip oleh Noeng Muhadjir. Adapun analisis selama pengumpulan data meliputi:

- a. Menetapkan focus penelitian, apakah tetap sesuai rencana atau perlu dirubah.

⁹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986, h. 87.

- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah dikumpulkan.
 - c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
 - d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya yang dianggap perlu pendalaman.
 - e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data berikutnya.⁹⁷
2. Reduksi data.

Reduksi maksudnya adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Oleh sebab itu reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan focus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

3. Penyajian data (*data display*).

Maksudnya menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa,

⁹⁷ Noeng Muhadjir, *Op. Cit*, h. 143-144.

tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Sejak memulai pengumpulan data analisis kualitatif sudah dilakukan yaitu dengan kegiatan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Selain itu penarikan kesimpulan pada hakikatnya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang sekaligus menjadi validitasnya. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.